

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta struktur organisasi dalam tesis ini.

A. Latar Belakang Penelitian

Pembentukan karakter pada masa anak-anak merupakan merupakan sumber manifestasi perilaku dan kepribadian bagi masa dewasanya. Anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat melalui proses belajar melalui pengalaman dan peristiwa penting. Hal ini senada dengan pendapat Syah (2001, hlm. 19) bahwa pengalaman-pengalaman di masa anak-anak akan menentukan perilakunya ketika dewasa.

Pentingnya pembentukan pribadi anak pada usia dini, hal ini dikarenakan perkembangan masa anak-anak akan menentukan capaian potensi dan karakter di masa dewasanya. Demikian halnya menurut *Human Development Index* (HDI) (Fuadi, 2014), bahwa usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan berbagai potensinya sehingga dasar penanaman karakter ini sangat sesuai jika diterapkan sejak usia dini. Bloom dkk dalam Fuadi (2014, hlm. 6) juga berpendapat bahwa “sumber variabilitas kecerdasan terbesar yang dicapai manusia dewasa, telah terjadi sejak usia 4 tahun (usia dini)”. Hal ini mengindikasikan sumber pengembangan potensi dan karakter anak juga terbentuk pada masa usia dini.

Karakter anak akan terbentuk dengan baik jika diberikan secara disiplin, berkesinambungan, dan dilakukan sejak dini (Yusniar, 2013; Lickona, 2012). Upaya pembentukan karakter anak usia dini yakni pada aktivitas belajar sambil bermain di lembaga Taman kanak-kanak (TK). Selama di TK, anak difasilitasi dengan memberikan stimulus atau rangsangan yang baik bagi perkembangannya sehingga akan terbentuk karakter anak yang cerdas, mandiri, disiplin serta bertanggung jawab. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Sumarni (2012) juga

mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap pengembangan di TK.

Karakter pertama dalam pendidikan nilai budaya dan karakter yang harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak untuk membangun sistem nilai moral bangsa yang positif adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab dapat dikembangkan pada anak sejak dini, sehingga anak-anak yang terbiasa dengan perilaku tanggung jawab akan tumbuh menjadi seorang yang disiplin dan bertanggung jawab dalam segala hal. Namun demikian, tanggung jawab merupakan merupakan dasar dari pengembangan karakter yang tidak dapat dimiliki dan berkembang begitu saja, akan tetapi dapat tumbuh dan terbina melalui pembelajaran yang disengaja (Hartari, 2015; Lickona, 2012; Djafar, 2013)

Pembinaan perilaku tanggung jawab yang dimulai sejak usia dini akan menentukan sikap tanggung jawab pada usia dewasa (Astuti, dkk., 2015, hlm. 2). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Delattre (1983, hlm. 3) yang menyatakan bahwa,

None of us is born acting responsibly. A responsible character is formed over time. It is made up of our outlook and daily habits associated with feelings, thoughts, and actions. Responsible people act the way they should whether or not anyone is watching. They do so because they understand that it's right and because they have the courage and self-control to act decently, even when tempted to do otherwise.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa tanggung jawab terbentuk secara kontinyu melalui pengalaman dengan melibatkan aspek perasaan, pikiran dan aktivitas positif. Perilaku tanggung jawab merupakan suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik sebagai penerima hak maupun pelaku kewajiban. Proses penanaman perilaku tanggung jawab melalui perilaku nyata di sekolah mempunyai pengaruh yang positif bagi perilaku dan proses belajar anak.

Menurut Downshen dkk (2008), anak yang memiliki rasa tanggung jawab atau *self-responsibility* akan memiliki keberhasilan dimasa mendatangnya. Senada dengan penjelasan tersebut, tanggung jawab sebagai suatu kewajiban untuk melakukan sesuatu atau perilaku menurut cara tertentu, merupakan salah satu aset dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang harus ditanamkan sejak dini pada anak-anak (Setyowati, 2012; Hartari, 2015).

Nia Indah Pujiati, 2017

MODIFIKASI PERILAKU MELALUI TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil catatan perilaku (anekdot) dari 29 anak di TK Ar-Rahman Kabupaten Tasikmalaya selama semester 2014/2015, diperoleh hasil bahwa ada perilaku yang mengindikasikan belum berkembangnya perilaku tanggung jawab anak, diantaranya: perilaku membuang sampah sembarangan, siswa membiarkan alat permainan edukatif (APE) setelah digunakan, siswa belum dapat merapikan sepatu dan buku gambarnya sendiri, serta siswa berlarian saat jam makan di kelas. Hal ini mengindikasikan beberapa perilaku yang mencerminkan bahwa anak belum dapat berperilaku tanggung jawab sesuai perannya sebagai siswa di kelas.

Hasil pengamatan tersebut didukung oleh hasil wawancara terbatas yang dilakukan pada satu orang guru di TK Ar-Rahman Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa guru kesulitan menerapkan aturan tata tertib kelas. Penerapan aturan selama ini dilakukan melalui pemberian stiker bintang, jika ada anak yang melakukan perbuatan positif maka akan memperoleh stiker bintang di papan “bintang kelas”. Namun selama ini penerapan aturan belajar masih belum efektif dalam mewujudkan penerapan perilaku tanggung jawab pada anak. Selain anak merasa cepat puas dengan perolehan bintangnya, guru juga kesulitan mempertahankan perilaku positif siswa walaupun telah menggunakan *reinforcer positive* berupa stiker bintang.

Selain penggunaan stiker bintang, guru kelas juga menggunakan tindakan *time-out* untuk menindaklanjuti apabila ada anak yang melanggar aturan di kelas. Namun tindakan *time out* tersebut justru memberikan dampak negatif terhadap siswa. Efek negatif sebagai akibat dari *time-out*, diantaranya siswa menjadi sedih, muncul rasa malu dan menyalahkan diri sendiri dan siswa tidak memahami hubungan antara mengubah perilakunya dengan aturan *time-out* (Gartrell,2001; Prochner & Hwang, 2008; Schreiber, 1999).

Penelitian mengenai upaya peningkatan tanggung jawab pada anak usia dini pernah dilakukan oleh Astuti (2014) di TK Negeri Pembina Kabupaten Kapuas Hulu yang menunjukkan bahwa tingkat persentase respon anak dalam pembelajaran peningkatan tanggung jawab berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Namun mengingat pembentukan karakter harus secara berkesinambungan, maka perilaku yang muncul pada anak memerlukan penguatan agar senantiasa menjadi kebiasaan perilaku positif dan tertanam dalam

diri anak. Sementara itu, salah satu penguat ekstrinsik yang menjadi dorongan dalam pembentukan perilaku yaitu penggunaan hadiah (*reinforcer positive*). Perilaku tanggung jawab yang dilakukan secara terus menerus akan mudah diterima dan dilakukan oleh anak jika dilakukan dengan pemberian konsekuensi seperti pemberian hadiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Barnadib (1982, hlm. 35) bahwa anak memiliki karakteristik yang khas, yakni senang melakukan sesuatu apabila mendapat hadiah. Anak usia 5 sampai 6 tahun dapat menerima nilai perilaku baik berdasarkan konsekuensi yang akan diterimanya. Penguatan ekstrinsik berupa hadiah tersebut menjadi dorongan bagi anak dalam berperilaku tanggung jawab.

Hal tersebut menjadi salah satu dasar pemikiran penulis untuk meneliti penggunaan modifikasi perilaku menggunakan hadiah sebagai penguatan ekstrinsik dalam peningkatan perilaku tanggung jawab anak. Adapun teknik modifikasi perilaku yang menggunakan hadiah sebagai konsekuensinya adalah teknik *token economy*. Hadiah merupakan sesuatu yang menyenangkan yang dapat memberikan dorongan bagi anak untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak diperlukan dorongan berupa pengumpulan token yang pada akhirnya dapat ditukarkan dengan hadiah sebagai konsekuensi dari perilaku anak tersebut (Schaefer, 1996)

Penggunaan modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* juga dapat digunakan di beberapa jenjang pendidikan termasuk jenjang prasekolah (Filcheck, et. al., 2004; McGoey & DuPaul, 2000). Teknik *token economy* dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan penggunaan token. Setelah beberapa token terkumpul, maka dapat ditukar dengan hadiah (*reinfocer*) sesuai dengan jumlah token yang diperolehnya (Hernandez & Reitman, 2014; Lessing & Renee, 2015). Hadiah konkrit melalui penukaran token tersebut mejadi motivasi ekstrinsik bagi anak yang mendorong perubahan atau peningkatan perilaku, dalam hal ini perilaku tanggung jawab (Purwanta, 2012; Djamarah, 2011).

Penelitian Boniecki (2003), mengenai penggunaan *token economy* sebagai penguatan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas, menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan setelah penggunaan *token*

economy. Terlihat bahwa siswa lebih antusias dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menampilkan perilaku teratur saat proses pembelajaran.

Penelitian Rahmawati (2015) juga menyimpulkan bahwa penggunaan metode *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas II SD Baturetno yang diindikasikan dari peningkatan skor rata-rata kedisiplinan siswa tiap siklusnya.

Selanjutnya kesimpulan penelitian di atas juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Chotim (2013), yang menyimpulkan bahwa teknik *token economy* dapat meningkatkan kemandirian anak TK kartika IV- 21 Kota Madiun.

Perilaku antusias dan partisipatif merupakan wujud tanggung jawab siswa dalam memenuhi perannya di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryobroto (2002, hlm. 279) yang menjelaskan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran senantiasa bertanggung jawab untuk mencapai tujuan belajar.

Hasil penelitian di atas, menggambarkan pentingnya pemahaman mengenai perilaku tanggung jawab guna mencapai tujuan belajar. Upaya yang senantiasa dilakukan oleh pendidik adalah dengan pemberian intervensi untuk pembentukan tanggung jawab anak sejak dini.

Dari beberapa penelitian tersebut, masih sangat sedikit yang meneliti terhadap peningkatan perilaku tanggung jawab anak, terutama peningkatan tanggung jawab pada anak usia dini melalui intervensi modifikasi perilaku. Hal inilah yang mendasari penulis melakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas *token economy* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun. Asumsi penggunaan *token economy* pada anak usia dini ini juga diperkuat dengan pendapat Evans, Schultz & Saddler (dalam Nurannisa, 2009), bahwa sistem *token economy* efektif untuk menarik perhatian anak dalam pembentukan suatu perilaku.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini memfokuskan kajian pada modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini Kelompok B di TK Ar-Rahman Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik pertanyaan sebagai berikut: “Apakah modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* efektif dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia dini di TK Ar-Rahman Kabupaten Tasikmalaya?”

Pertanyaan penelitian di atas, secara lebih dispesifik dituangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum perilaku tanggung jawab anak usia dini di TK Ar-Rahman Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya sebelum dan sesudah menggunakan program modifikasi perilaku melalui teknik *token economy*?
2. Bagaimana rancangan program modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia dini di TK Ar-Rahman Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan program modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* yang efektif dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia dini. Sementara tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. menemukan fakta empirik perilaku tanggung jawab siswa Kelompok B di TK Ar-Rahman Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya sebelum dan sesudah menggunakan program modifikasi perilaku melalui teknik *token economy*.
2. menghasilkan rancangan program modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* yang efektif dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia dini di TK Ar-Rahman Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Nia Indah Pujiati, 2017

MODIFIKASI PERILAKU MELALUI TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan referensi ilmiah bagi Psikologi, khususnya bidang psikologi pendidikan akan pentingnya penggunaan program modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* terhadap perilaku tanggung jawab anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penggunaan modifikasi perilaku dapat menjadi alternatif metode bagi guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab sebagai bagian dari proses pendidikan karakter sejak dini pada anak, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini dalam kondisi dan objek yang berbeda.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri dari lima bagian bahasan berikut ini.

BAB I, pada bab ini meliputi lima penjelasan penting yaitu adanya latar belakang yang melandasi judul penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan terakhir struktur organisasi tesis.

BAB II, pada bab ini menyajikan telaah kajian pustaka tentang modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* serta variabel perilaku tanggung jawab pada anak yang terdiri dari ringkasan teori yang berhubungan dengan variabel permasalahan yang diteliti.

BAB III, pada bab ini menyajikan tentang metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, uji coba instrumen, analisis data, dan hipotesis penelitian.

BAB IV, pada bab ini berisi laporan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian,

BAB V, pada bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian bagi orangtua, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya.